

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas, maka penulis dapat mengampil kesimpulan sebagai berikut :

Semar merupakan sosok Dewa yang diturunkan ke bumi untuk menjaga ketentraman dunia. Semar dan Punakawan bertugas sebagai pamong para ksatria keturunan Batara Guru.

Kekuasaan yang ada pada diri Semar adalah hasil dari pada apa yang dimau dari diri Semar sendiri. Dimana kekuasaan-kekuasaan yang datang atas potensi yang dimilikinya. Seperti halnya *ilat geni* (lidah api), insting yang mampu mendeteksi sebelum kejadian suatu perkara dia sudah mampu mengetahui apa yang akan terjadi. Kentut yang dipakai bila ada musuh yang menyerang maka inilah yang merupakan senjata yang dipakai. Jikalau orang terkena bau tersebut maka orang tersebut secara langsung akan sadar dan akan berbuat baik.

Begitu pula kehendak untuk berkuasa yang dimiliki oleh Nietzsche dimana seseorang mempunyai potensi diri atau mengalih diri ada kekuatan yang seolah-olah memerintah dan mentaati tanpa mengandaikan pasivitas apapun. Maka dari sinilah Semar yang mempunyai kekuasaan dalam segala hal adalah merupakan potensi dari diri Semar tersebut. begitu pula pandangan Nietzsche adalah murni atas sesuatu tersebut dan tidak ada yang lain namun tidak menutup kemungkinan bahwa kekuasaan yang dimiliki semar

berkembang sehingga akan mendapatkan potensi yang lebih jauh dari pada Nietzsche.

Kedua tokoh tersebut walaupun menggunakan metode atau cara berfikir yang berbeda namun hakikatnya adalah sama. Dalam konsepnya yang sangat terkenal. Semar yaitu *manungaling kawula gusti* (menyatu dengan Tuhan). Dan juga konsep Nietzsche *The will to power* (kehendak untuk berkuasa). Dalam kedua konsep tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu mereka mencari adanya penghayatan atau peleburan dan juga kebebasan dalam mencari konsep tersebut. Jika Semar dalam menyatu dengan Tuhan ketika ia sudah menyatu dengan Tuhan maka akan tidak berlaku lagi adanya peraturan karena ketika ia sudah ingat kepada Tuhan maka ia tidak akan melanggar apa yang dilarang oleh Tuhan dan inilah tujuan. Begitu pula Nietzsche ketika ia melakukan konsepnya yaitu kehendak untuk berkuasa maka ia akan menemukan sebuah kebebasan.

Dan dalam pencarian kedua konsep tersebut mereka akan melakukan adanya suatu proses peleburan atau penghayatan. Dan cara ini merupakan metode yang dipakai dalam berfilsafat yaitu berfikir secara radikal dan sistematis sehingga nanti ditemukan sebuah konsep yang sangat hebat

